

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini membuat perkembangan di bidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sistem informasi yang handal dalam suatu perusahaan dapat menunjang kinerjanya. Penerapan sistem informasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Dibiidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Dalam era bisnis global, pengaruh kemajuan teknologi informasi tidak dapat dihindarkan lagi. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Sistem informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji akan menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen (Suardikha,2016).

Sistem informasi akuntansi dengan komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegritas untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi juga berperan dalam bidang akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan aset sumber daya manusia dan

modal dalam suatu perusahaan yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengelolaan transaksi. Alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pengguna dalam mengelola suatu data agar menjadi suatu informasi yang akurat adalah komputer. Komputer mampu memproses data dengan efektif, cepat, dan akurat. Oleh karena sistem informasi berbasis komputer sangat baik dalam mempermudah perusahaan untuk menjalankan kegiatan agar lebih efektif dan efisien (Edison,2019).

Sistem informasi akuntansi (SIA) membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. SIA sangat berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasinya dilakukan dengan komputer. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pengolahan data akuntansi dari manual menjadi otomatis (Hidayati 2016).

Banyak perusahaan melakukan investigasi pada teknologi informasi dengan harapan dapat memberikan keunggulan kompetitif. Dampak teknologi informasi terhadap kinerja organisasi telah menjadi perdebatan. Pertanyaan yang sering diajukan apakah penggunaan teknologi informasi dalam sebuah perusahaan didukung dengan keahlian sumber daya manusianya. Seringkali perusahaan telah menggunakan teknologi informasi yang canggih tetapi pengguna tidak dapat mengoperasikan teknologi yang sudah ada. Sumber daya manusia merupakan personel yang paling penting dalam suatu perusahaan atau organisasi karena pada kenyataannya manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi (Dewi, 2017).

Pengembangan sistem informasi merupakan sebuah keputusan yang sangat strategis. Selain menyangkut investasi yang cukup besar, terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi dan keinginan pengguna, karena dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi tersebut. Sebaik apapun sistem yang telah dirancang, tetapi jika penggunaannya tidak mau melaksanakannya maka akan sia-sialah sistem tersebut (Dewi,2017).

Disamping itu dalam mencapai keunggulan kompetitif, hal penting yang harus diperhatikan adalah keberhasilan sistem yang diterapkan di perusahaan. Keberhasilan sistem dapat dicapai dengan memperhatikan hal-hal dalam penggunaan komputer sebagai alat pengolah data yaitu risiko-risiko yang muncul dalam suatu lingkungan akuntansi yang menggunakan komputer. Risiko merupakan fungsi dari kemungkinan adanya ancaman dari sumber yang ada yang menyebabkan kerugian perusahaan (Wartama, 2018)

Salah satu risiko dalam pemrosesan data adalah kesalahan-kesalahan yang terjadi karena perilaku manusianya sendiri, baik kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Kesalahan yang disengaja dapat berbentuk kecurangan atau penyelewengan kekayaan perusahaan yang dilakukan oleh seseorang di luar petugas yang bertanggung jawab atau oleh karyawan sendiri yang dipercaya untuk menjaga keamanan kekayaan milik perusahaan, dengan adanya risiko tersebut maka penaksiran risiko sangat diperlukan. Penaksiran risiko maka dapat segera dilakukan pengendalian dalam sistem informasi akuntansi. Pengendalian ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akan bermanfaat untuk pengembangan ke arah yang

lebih baik. Berdasarkan latar belakang teoritis dan fenomena di atas, ruang lingkup penelitian dibatasi dan menitikberatkan pada aspek sumber daya manusianya dalam menerapkan efektivitas sistem informasi akuntansi di dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat di dalam bidang keuangan, dimana di dalam pegawai memberikan pelayanan kepada nasabah semua proses dilakukan dengan metode komputer. Maka diklasifikasikan dari segi kemampuan teknik personal, pendidikan, pengalaman kerja, *skill*, dan kecanggihan teknologi.

Kemampuan teknik personal dalam bidang teknologi informasi banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan dan dunia bisnis. Penerapan suatu sistem mempunyai dua konsekuensi bagi lembaga keuangan yaitu keberhasilan sistem dan kegagalan sistem. Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA tersebut. Para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam lembaga keuangan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia juga berperan penting dalam penerapan teknologi. Kemampuan untuk mengolah informasi secara efektif di dalam lembaga perusahaan sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Cahyanti, 2019). Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang baik untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut, sehingga ketika kemampuan teknik pemakai sistem semakin tinggi maka penggunaan sistem informasi akuntansi

juga semakin efektif. Berdasarkan hasil penelitian dari Pardani (2017), Yudastrini (2019), dan Sari (2019) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwicahyani (2019) dan Seriati (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses yang lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia, tingkat pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang melalui suatu pengajaran agar berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis baik secara langsung maupun tidak langsung karena dengan pengetahuan akuntansi, pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih mudah memahami suatu permasalahan. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi besar gaji yang akan didapat seseorang pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Menurut Udayani (2018), Anjani dan Wirawati (2018), Wiartama (2018), dan Windha (2019) menyatakan bahwa penelitian tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Marlina (2017) menyatakan bahwa penelitian tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Udayani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Pengalaman kerja memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap macam-macam pengalaman kerja. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif. Menurut Windha (2019), Wahyuni (2017), Nopiyani (2016), Sujati (2018), Pramidewi (2018), Anjani dan Wirawati (2018) menyatakan bahwa penelitian pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.. Sedangkan penelitian Ariani (2017) dan Djawa (2018) menyatakan bahwa penelitian pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Skill bisa diartikan sebagai suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Landasan dari *skill* adalah pengalaman dan pembelajaran secara praktek lapangan (Yustina, 2017). *Skill* adalah suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada didalam diri setiap manusia. Keahlian atau *skill* di tempat kerjanya akan bertanggung jawab dan lebih mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaannya (Paramita, 2018). Baktiyari (2016) menyatakan *skill* merupakan kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh

dalam praktek. Karyawan yang memiliki pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki *skill* yang baik. Hasil penelitian Dewi (2017) menunjukkan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Pramidewi (2018) menunjukkan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang di rancang agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk membantu pekerjaannya dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik guna pengambilan keputusan yang efektif. Kecanggihan teknologi juga telah banyak mengubah perilaku pengguna terhadap akuntansi khususnya sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi yang tinggi, tingkat keselarasan sistem informasi akuntansi lebih tinggi dan memadai akan meningkatkan kualitas informasi (Sari, 2019). Keanekaragaman teknologi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan atau lembaga yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Yudastrini (2019), Noviana (2020), dan Saputra (2019) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Seriati (2019), Nurdin (2020), dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa dimana lembaga ini melakukan kegiatan operasionalnya di lingkungan desa untuk melayani masyarakat desa setempat. Tujuan dari didirikannya sebuah LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan.

Peraturan Gubernur Bali, No 44 Tahun 2017 pasal 1, mendefinisikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman yang bertempat di wilayah desa pakraman. LPD adalah lembaga keuangan yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan sehingga LPD perlu dilestarikan agar dapat membantu masyarakat secara ekonomi maupun sosial. Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Desa (BPR), koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Laporan keuangan yang lengkap dan akurat diperlukan untuk menilai kerja sebuah LPD, oleh karena itu dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi sangat diperlukan. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain.

Berdasarkan Laporan Kesehatan LPD periode September 2021, LPD di Kecamatan Kediri berjumlah 21 dengan 9 LPD dinyatakan sehat, 3 LPD cukup sehat, 7 LPD kurang sehat dan 2 dinyatakan tidak sehat. LPD di Kecamatan Kediri sudah menerapkan sistem informasi akuntansi namun masih ada LPD yang kurang efektif dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari kasus korupsi di

LPD Sunantaya di kecamatan Kediri, Tabanan yang dilakukan oleh Mantan Bendesa Adat Sunantaya bersama dengan sekretarisnya. Diberitakan bahwa selaku bendesa adat sekaligus badan pengawas LPD Sunantaya atau panureksa disebutkan telah melakukan penyalahgunaan kewenangan sejak tahun 2007 hingga Oktober 2017, di mana perbuatannya telah merugikan keuangan LPD sebesar Rp 1,164 miliar lebih. Sedangkan terdakwa sekretarisnya mengakibatkan kerugian sebesar Rp 226 juta lebih. Berdasarkan hasil audit penghitungan kerugian keuangan negara (PKKN) oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Tabanan terhadap LPD Sunantaya di tahun anggaran 2007 hingga Oktober 2017 timbul kerugian mencapai Rp 1,3 miliar lebih, diduga tersangka tidak mencatat pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggungjawaban laba usaha. Selain itu para tersangka juga membuat kredit fiktif dan melakukan manipulasi pencatatan buku kas. kasus dugaan korupsi tersebut bisa terjadi karena masih kurang maksimalnya penerapan sistem informasi akuntansi di LPD sehingga lebih sulit untuk mendeteksi ketidakwajaran keuangan yang ada pada LPD yang bersangkutan. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ruang lingkup penelitian dibatasi dan menitikberatkan pada aspek sumber daya manusianya dalam menerapkan efektivitas sistem informasi di dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat di bidang keuangan. Seperti kendala pegawai yang penulis temui di salah satu LPD yang berada di kecamatan Kediri, kurangnya pengetahuan yang dimiliki pegawai menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pemanfaatan sistem sehingga terjadi dampak dari keputusan yang diambilnya. Pada beberapa LPD yang penulis temui yaitu LPD Suralaga dan LPD Babakan, dimana karyawan-karyawannya memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dimana para pegawai rata-rata memiliki

pendidikan SMA yang tidak memiliki ilmu dasar akuntansi tidak seperti tamatan SMK akuntansi yang sedikit tidaknya memiliki ilmu dasar akuntansi, *skill* yang dimiliki karyawan pada LPD masih kurang karena minimnya pengalaman kerja yang dimiliki, disisi lain para pegawai dituntut mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang baik dan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan fenomena dan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh kemampuan teknik personal, pendidikan, pengalaman kerja, skill, kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Kediri“**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri ?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri ?

4. Apakah *skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri ?
5. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh penerapan efektivitas sistem informasi akuntansi serta menjawab seluruh permasalahan peneliti terkait dengan pengaruh kemampuan teknik personal, pendidikan, pengalaman kerja, *skill*, kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Fakultas/Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi para peneliti selanjutnya serta dapat menjadi bahan referensi bagi semua pihak yang akan melaksanakan penelitian sesuai dengan pokok bahasan mengenai sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD di Kecamatan Kediri untuk meningkatkan kemampuan teknik personal dengan penilaian latar belakang seperti pendidikan, pengalaman kerja, dan *skill* dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model yang selanjutnya disebut TAM merupakan salah satu teori adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang sebelumnya telah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan diusulkan oleh Davis pada tahun 1989. TRA merupakan sebuah teori yang menjelaskan sebuah perilaku dilakukan karena individu mempunyai kemauan atau niat untuk melakukan terkait kegiatan yang akan dilakukan atas kemauan sendiri. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Pada TAM menggunakan TRA karena digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antar persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (Teknologi Informasi). TAM adalah sebuah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan TI tersebut. Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh lima konstruk yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan

(*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata.

Menurut Davis (1989), model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Model ini menempatkan sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu : kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*).

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual).

Sedangkan kemanfaatan (*usefulness*) menurut Davis (1989) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu objek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan yaitu :

- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- 2) Bermanfaat
- 3) Menambah produktifitas
- 4) Mempertinggi efektivitas
- 5) Mengembangkan kinerja pekerja.

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, pendidikan, pengalaman kerja, *skill*, kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah karena TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efesiensi kinerja individu atau organisasi sehingga menunjang keefektivitasan. Dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada *Costumer*.

Ada 5 tujuan utama dari Sistem Informasi Akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* yang dikutip oleh Marlina (2017) , yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Misalnya: apabila perusahaan secara sengaja mencatat penjualan fiktif, maka pendapatan dan pemasukan akan dinyatakan terlalu berlebihan. Apabila pada akhir tahun perusahaan lupa mencatat beberapa pengeluaran, maka pengeluaran dinyatakan kurang dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
2. Mengklarifikasikan transaksi secara cepat. Misalnya: apabila pengeluaran diklarifikasikan secara tidak cepat sebagai aset, maka aset dan pemasukan bersih dinyatakan terlalu berlebihan.
3. Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat. Misalnya: piutang yang tidak tertagih harus dihapus.
4. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat. Misalnya: mencatat penjualan tahun ini ke tahun sebelumnya akan menyatakan penjualan dan pemasukan yang berlebihan untuk tahun lalu, dan memiliki pengaruh terbalik untuk laporan tahun ini.
5. Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Misalnya: kegagalan dalam mengungkapkan sebuah tuntutan atau kewajiban, dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan.

2.1.2 Pengertian Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah dicapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Menurut Handoko (2017:7) efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Ravianto (2018:1) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, efektivitas adalah apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka baru dapat dikatakan efektif.

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi pengertian utama.

Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum efisiensi meningkat (Wartama, 2015).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga sub sistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar/pelaporan, dan sistem pelaporan manajemen. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengubah data menjadi informasi yang akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak *intern* dan pihak *ekstern* (Wartama, 2015).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting di dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga

memegang peranan penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan. Handoko (2013:10) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut melakukan pekerjaan yang benar. Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Sari,2019).

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Selain itu suatu sistem informasi akan lebih bermanfaat dalam membantu aktivitas apabila personal yang menggunakan

sistem informasi tersebut memiliki kemampuan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut (Purnamawati, 2015).

Kemampuan teknik pemakai merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Pemakai sistem informasi merupakan fokus yang penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi, karena pemakai sistem informasi lebih banyak mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam kemajuan suatu perusahaan karena pemakai sistem informasi dapat mendorong kinerja sistem informasi menjadi baik. Kinerja sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi (Widyasari dan Suardikha, 2015).

2.1.6 Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan formal dapat dikategorikan SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi, sedangkan untuk pendidikan non formal seperti les atau kursus.

Menurut Elfachmi (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan juga melibatkan banyak hal yang dapat membuatnya berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut adalah unsur-unsur yang ada dan terlibat di dalamnya. Unsur-unsur pendidikan

tersebut antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

Mereka dengan pendidikan lebih tinggi akan menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia. Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar dapat lebih produktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan baik formal maupun non formal seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan-perubahan di lingkungan kerja.

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Selain itu juga pengalaman dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Dalam penelitian Damayanti (2015) pengalaman adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan kerja seseorang. Sikap seseorang merupakan perpaduan antara masa lampau dengan keadaan lingkungan masa kini.

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki.

2.1.8 Skill

Menurut Setyawan (2018) *skill* adalah keterampilan dan kecakapan seseorang sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimilikinya. Wiyandari (2018) *skill* merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk Tindakan, *skill* dapat menunjang ketika seseorang terjun dalam proses pembelajaran di lapangan. *Skill* atau kemampuan tersebut ada didalam diri manusia yang perlu dilatih dan dipelajari secara lebih mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Wiartama (2015) *skill* adalah suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada didalam diri setiap manusia. *Skill* adalah kemampuan yang dilakukan secara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. *Skill* dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan interpersonal.

2.1.9 Kecanggihan Teknologi

Dwitrayani (2017), kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan

manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dipercaya.

Kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi informasi yang digunakan seperti penggunaan komputer dan aplikasi lainnya yang menunjang kegiatan perusahaan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Kecanggihan fungsional berkaitan dengan aspek struktural dari fungsi sistem informasi dan proses pelaksanaan, sedangkan kecanggihan manajerial mengacu pada mekanisme yang digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aplikasi sekarang dan yang akan datang. Tidak hanya itu, bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Kustono (2015) juga berpendapat bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya. Maka dari itulah keefektifan sistem informasi akuntansi inilah yang dapat mengukur keunggulan daya saing perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Trisnawati (2017) meneliti tentang pengaruh partisipasi manajemen, kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di perusahaan hotel Kecamatan Ubud. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Marlina (2017) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Kspps Bina Insan Mandiri). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja, pelatihan, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Damayanthi (2017) meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018) meneliti tentang Pengaruh Gender, Umur, Tingkat pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bima San Prima. Teknik analisis data yang digunakan

adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan gender, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Sujati (2018) meneliti tentang Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Universitas Udayana. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel gender, umur dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Djawa (2018) meneliti tentang Pengaruh Kompensasi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Mandiri Tri Makmur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel kompensasi, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Pramidewi (2018) meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Pengguna, Insentif, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Fif Group Cabang Central Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel insentif, pelatihan, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel partisipasi pengguna dan *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Wandani (2018) meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Telepud Kecamatan Tegalalang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan dan Pendidikan Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Wirawati (2018) meneliti tentang Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. kesimpulan yang dapat diambil adalah usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi usia dan kompleksitas tugas, maka dapat menurunkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan, dapat meningkatkan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi.

Diantari (2019) meneliti tentang pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, *Skill*, dan Insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota

Denpasar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 195 responden. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, pengalaman kerja, *skill*, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Desvira (2019) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja, jabatan, dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan yang bekerja lebih dari 1 tahun dan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di BPR di Kota Denpasar. Sebanyak 23 BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 sampel karyawan yang bekerja di BPR se Kota Denpasar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) se Kota Denpasar.

Suardiyanti (2020) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Gianyar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 223 orang karyawan pada LPD di

Kecamatan Gianyar. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* yaitu teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 orang karyawan LPD di Kecamatan Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Wahyuni (2020) meneliti tentang pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem yang berjumlah 49 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 45 responden yaitu pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anjani (2020) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan Kantor Badan Pengelola Keuangan (BPKAD) di Kabupaten Karangasem. Populasi penelitian ini adalah Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Karangasem yang berjumlah 142 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 37 responden yaitu seluruh staf BPKAD yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Aryawan (2021) meneliti tentang pengaruh jabatan, usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT. Angkasa Pura Logistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pengalaman dan *skill* karyawan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan jabatan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.